

Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual melalui Lagu Kujaga Tubuhku

Rizka Rahmasari^{1✉}, Kartika Nur Fathiyah¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3754](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3754)

Abstrak

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan psikoseksual anak. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual melalui lagu Kujaga Tubuhku. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun terdiri dari 15 orang dan 3 guru dan dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual melalui lagu Kujaga Tubuhku dapat meningkatkan perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif dan sosial emosional. Hasil wawancara membuktikan bahwa penggunaan media berbasis audio visual melalui lagu Kujaga Tubuhku mampu meningkatkan pemahaman anak tentang organ-organ tubuh yang wajib dijaga serta tidak boleh dijamah oleh orang lain. Selain itu, pembelajaran seksual anak usia dini juga sangat membantu anak agar mampu membentengi dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari sehingga apabila anak sudah memahami makna dari pendidikan seksual ini, maka mereka akan lebih menghargai dirinya sendiri agar terhindar dari segala hal yang dapat merugikan dirinya sendiri kelak.

Kata Kunci: *anak usia dini; media audio visual; pendidikan seksual dini*

Abstract

One aspect that must be considered in early childhood education is the psychosexual development of children. This study aims to apply early sexual education based on audio-visual media through the song Kujaga Tubuhku. The method used in this research is descriptive qualitative method. The subjects in this study were children aged between 5 and 6 years consisting of 15 people and 3 teachers and were randomly selected. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the application of early sexual education based on audio-visual media through the song Kujaga Tubuhku can improve children's development in the aspects of religious and moral values, physical motor, cognitive and social-emotional. The results of the interviews prove that the use of audio-visual-based media through the song Kujaga Tubuhku is able to increase children's understanding of the organs of the body that must be protected and cannot be touched by other people. In addition, early childhood sexual learning is also very helpful for children to be able to fortify themselves from things that are not desirable in the future so that when children understand the meaning of this sexual education, they will respect themselves more so that they avoid all things that are harmful to them. can be self-defeating in the future.

Keywords: *early childhood; early sexual education; audio visual media*

Copyright (c) 2023 Rizka Rahmasari & Kartika Nur Fathiyah

✉ Corresponding author : Rizka Rahmasari

Email Address : email.koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received 11 November 2022, Accepted 29 January 2023, Published 10 February 2023

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pola penting dalam meningkatkan potensi anak sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohaninya serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan dasar (Mulyasa, 2012). Pendidikan anak usia dini juga dapat dianggap sebagai jenis pendidikan yang berfokus pada meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan (Suyadi et al., 2013). Pendidikan anak usia dini sangat penting, menurut Montessori dalam (Yus, 2011), karena anak usia 0 sampai 6 tahun berada pada tahap rentan dimana seluruh potensinya dapat diwujudkan dalam hal perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan sosial moral-religius.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat, maka perkembangan psikoseksual anak merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Tanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks pada anak terletak pada semua pihak: masyarakat, pemerintah, guru, dan orang tua. seks sejak usia muda, terutama di PAUD atau TK (Astuti et al., 2017). Pendidikan ini sangat penting diberikan kepada anak sejak dini dengan tujuan agar anak memiliki perlindungan terhadap dirinya, mengetahui hal baik dan buruk yang terjadi pada tubuhnya dan mengetahui bagaimana sikap yang baik yang harus ditunjukkan dalam lingkungan sosialnya (Hasni & Suparno, 2019). Informasi tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan, organ seks laki-laki dan perempuan, dan bagaimana melindungi diri dari kekerasan seksual dan bullying merupakan pengetahuan tentang seksualitas anak usia dini (Kurniawati et al., 2020).

Pengetahuan pendidikan seksual sejak dini perlu dipelajari pada anak, karena untuk menghindari sesuatu kejadian yang tidak terduga seperti kasus pelecehan seksual. Menurut (Rakhmawati et al., 2021) pelecehan seksual adalah tindakan yang disengaja (kontak) atau tidak disengaja yang menghasilkan aktivitas seksual dimana sebagian besar korbannya adalah anak-anak karena tidak memiliki kekuatan untuk menolak dan tidak memberikan persetujuan kepada pelaku kekerasan seksual. Menurut (Nofiana & Tasu'ah, 2020) bahwa kasus pelecehan seksual terhadap anak yang marak terjadi, menandakan bahwa pendidikan seks sejak dini sangat penting. Karena orang dewasa menganggap anak-anak sebagai makhluk yang sangat polos, mereka sering menjadi sasaran seksual.

Kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur sudah lama terjadi. Menurut hasil laporan (KPAI, 2022) menunjukkan bahwa klaster perlindungan anak, tercatat ada 895 kasus pengaduan anak terkait kekerasan seksual di Indonesia pada tahun 2021. Situasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain di dunia. Jane Flanagan (2011) dalam (Tirtawinata, 2016) Afrika Selatan mencatat lebih dari 67.000 kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual terhadap anak pada tahun 2000, dibandingkan dengan 37.500 kasus pada tahun 1998. Kelompok advokasi anak percaya bahwa jumlah kasus yang tidak dilaporkan sepuluh kali lebih tinggi dari jumlah kasus yang dilaporkan. Semula tujuh tahun mengalami peningkatan terbesar dalam kekerasan seksual.

Tingginya angka pelecehan seksual terhadap anak saat ini menunjukkan bahwa anak usia dini masih belum teredukasi secara memadai tentang seks (Hidayati & Nurhafizah, 2022). Untuk itu pendidikan tentang seks sangat penting dalam membantu anak sejak dini agar mawas diri serta anak terlindungi dari berbagai bentuk kejahatan seksual karena memiliki pengetahuan yang benar (Sinaga & Simorangkir, 2021). Penerapan pendidikan seks pada anak usia dini perlu diterapkan guru melalui berbagai metode maupun media pembelajaran. Hal ini akan membantu anak-anak untuk memahami pendidikan seks dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2022 di TK IT Harapan Bangsa Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa pendidikan seksual selama ini belum pernah diterapkan di sekolah melalui penggunaan lagu berbasis media audiovisual. Akan tetapi pendidikan seksual diajarkan melalui sebuah cerita, sehingga anak masih belum memahami

seutuhnya penjelasan dalam cerita tersebut. Seharusnya pendidikan seksual dini harus diajarkan dengan mempraktekkan serta memperkenalkan pada anak berkaitan dengan bagian-bagian tubuh yang harus dijaga agar tidak dipegang atau diraba sama teman sesamanya maupu orang lainnya, sehingga melalui lagu anak dapat mengingatkan melalui lirikan lagu beserta gerakan yang diarahkan pada bagian-bagian tubuh yang dilarang tersebut. Permasalahan di lapangan selama ini juga terlihat masih ada salah satu anak laki-laki yang sering memegang bagian dada anak perempuan sekelasnya, sehingga kadangkala anak perempuan tersebut merasa risih bahkan tidak mau masuk ke dalam kelas. Hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan seks pada anak-anak usia dini di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan bahwa kegiatan keseharian anak sangat bervariasi seperti mengenal angka, mengenal huruf, mengenal nilai-nilai keagamaan serta perkembangan moral lainnya. Guru juga mengatakan bahwa pendidikan seksual pada anak sama sekali belum pernah diajarkan melalui penggunaan lagu, tetapi guru hanya menjelaskan melalui sebuah cerita tentang pendidikan seksual dini yang dikaitkan dengan nilai keagamaan serta perkembangan moral saja. Permasalahan pendidikan seksual dini saat ini belum seutuhnya mampu teratasi, sehingga pendidik harus memiliki beragam sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan seksual dini. Tujuan penerapan pendidikan seksual dini sebagai sebuah pengetahuan pada anak untuk selalu mampu menjaga diri sendiri serta mampu mengarahkan anak agar memahami berbagai bagian-bagian tubuh yang dilarang orang lain untuk memenganggnya bagi semua kalangan orang. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai, maka dapat memberikan stimulus pada anak secara langsung.

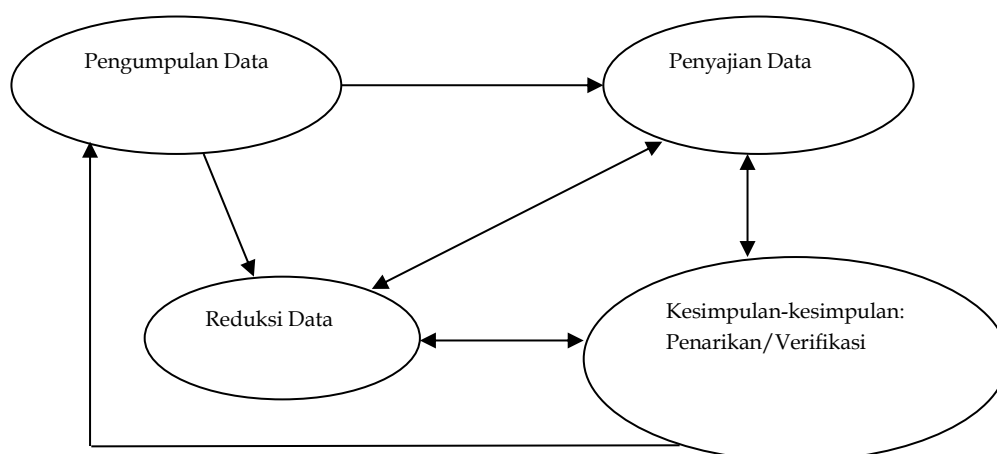
Permasalahan yang dihadapi anak selama ini membutuhkan suatu pendidikan seks, sehingga anak akan lebih mudah membedakan mana perbuatan yang salah dan benar. Untuk melakukan proses pendidikan seks pada anak, maka guru memerlukan suatu inovasi baru dalam mengembangkan pengetahuan seks anak yang lebih baik. Salah satunya melalui menggunakan materi dan media pembelajaran. (Gustinah et al., 2020) mengatakan bahwa materi dan media yang tidak tepat akan memiliki efek negatif pada anak-anak karena tujuan pendidikan seks tidak tersampaikan dengan baik pula, sehingga potensi terjadinya kejahatan dan kekerasan seksual pada anak semakin banyak.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak, salah satunya penggunaan media pembelajaran (Sholikatin et al., 2022). Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran seksual pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi pemahaman pengetahuan anak lebih baik daripada secara konvensional. Menurut (Indriasari et al., 2020), media audio visual lebih unggul dari media gambar dan leaflet. Salah satu metode penyampaian pendidikan kesehatan yang terbukti, khususnya untuk anak usia prasekolah dan balita, adalah melalui media audio visual. Menurut (Lestari & Herliana, 2020), audio visual media adalah media yang merangsang kedua panca indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan beberapa kajian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat dijadikan sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan pendidikan seksual dini. Media audio visual ini dapat digunakan sebagai sebuah sumber belajar dengan mengimplementasikan sebuah lagu beserta gerakan-gerakan yang dilakukan secara bersama-sama pada semua anak. Gerakan yang dipraktekkan anak ini akan memberikan rangsangan secara langsung pada anak tentang berbagai bagian-bagian tubuh yang dilarang untuk dipegang orang lain. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan medi audio visual dalam pendidikan anak usia dini sangat efektif digunakan, karena medianya mencakup visual dan audio. Berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual melalui lagu "Kujaga Tubuhku".

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharisimi Arikunto, 2017). Penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menyelidiki keadaan, menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin akan suatu kejadian yang dibuat dalam bentuk laporan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 anak usia 5-6 tahun yang dilakukan observasi, kemudian melakukan wawancara pada tiga orang guru. Adapun teknik analisis data secara kualitatif yang disajikan oleh Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014:180) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1 Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman (Afrizal, 2014)

Hasil observasi kegiatan anak dalam penelitian ini dapat dideskripsikan serta dipersentasikan, kemudian menyesuaikan sesuai dengan kategori penilaiannya. Adapun kategori penilaian hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kategori Penilaian Perkembangan Pendidikan Seksual Dini

No	Nilai	Keterangan
1.	76-100%	Berkembang sangat baik
2.	56-75%	Berkembang sesuai harapan
3.	41-55%	Mulai berkembang
4.	0-40%	Belum berkembang

Sumber: (Yusianti, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, maka pendidikan seksual dini merupakan salah satu proses pembelajaran yang sangat penting dipelajari anak, agar sejak dini memahami dengan benar tentang organ-organ intim yang sangat dilarang. Pendidikan seksual sejak dini bertujuan untuk membangun landasan bagi kesehatan seksual, mengajari anak-anak tentang nilai, sikap, dan pengetahuan seks, mengajari mereka cara berinteraksi dengan remaja yang sedang mengembangkan seksualitas, dan mengajari mereka bagaimana bertanggung jawab atas hubungan seksual, termasuk bagaimana mereka berpakaian. Selain itu, pendidikan seksual anak usia dini bertujuan untuk mengajarkan anak tentang anatomi dan fungsi organ reproduksi sekaligus menanamkan moral, etika, dan agama agar anak tidak

menyalahgunakan organ reproduksinya pada usia yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Dahlia et al., 2021) bahwa anak usia dini merupakan momen yang tepat untuk memberikan pendidikan seksualitas karena anak berada pada masa kritis, dimana anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mencapai kedewasaan yang sempurna.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran melalui lagu agar anak lebih mudah mengingat lirik dan gerakan, sehingga meningkatkan memori anak tentang larangan-larangan yang dimaksud dalam lagu tersebut. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kurniastuti & Prayogo, 2022) bahwa lagu diyakini memiliki efek positif pada siswa, karena anak menyukai dan menginginkan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Menurut (Purwanti, 2020) pembelajaran melalui gerak dan lagu anak bisa belajar sambil bermain. Hal ini membuktikan bahwa lagu menjadi salah satu media yang mampu memberikan pemahaman anak melalui lirik yang dinyanyikannya, seperti pada pendidikan seksual. Untuk memperjelas proses penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual dalam penelitian ini dikaji dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembahasan.

Perencanaan Guru Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH. Guru juga menyiapkan berbagai sumber belajar seperti media audio visual yang disertai lagu. Persiapan perangkat pembelajaran dan sumber belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang maksimal. Di dalam RPPH guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan metode maupun media pembelajaran yang digunakan. Kajian dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan media audio visual melalui sebuah lagu.

Berdasarkan pemaparan kajian permasalahan yang telah ditemukan, maka sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual, maka ada beberapa hal yang perlu disediakan guru yaitu (1) laptop untuk menonton pembelajaran pendidikan seks dini, seperti menonton, mengamati, menyanyi juga memperagakan lagu “ku jaga tubuhku”, (2) infokus agar semua anak-anak mudah melihatnya dan, (3) speaker (opsional) untuk mendengarkan lagu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media audio visual berbasis lagu akan pelajari anak melalui lirik dan gerakan yang dilakukannya. Oleh karena itu, untuk melihat seberapa besar peningkatan pendidikan seksual dini pada anak usia 5-6 tahun maka guru menyediakan sebuah instrumen penilaian serta menyiapkan pedoman wawancara.

Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual dilakukan melalui sebuah lagu yang berjudul “Kujaga Tubuhku”. Pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual ini dilakukan dengan bernyanyi dan menari yang diikuti gerakan-gerakan tangan. Lagu ini berisikan lirik-lirik yang mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga tubuh agar terhindar dari peristiwa yang tidak baik. Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan pendidikan seksual dini melalui media audio visual dalam sebuah lagu yang diperasikan guru pada saat pembelajaran. Tahapan pelaksanaan penerapan pendidikan seksual dini melalui media audio visual pada sebuah lagu “Kujaga Tubuhku” disajikan pada tabel 2. Setelah menjelaskan berbagai tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seksual dini menggunakan media audio visual pada sebuah lagu, maka pada gambar 2 didajikan merupakan beberapa tampilan awal dari lagu “Kujaga Tubuhku”.

Gambar 2 merupakan tampilan awal dari video lagu yang berjudul “Kujaga Tubuhku”. Lagu ini dirancang dari modifikasi sebelumnya, sehingga ada beberapa perbaruan yang diperlihatkan dari tampilan video tersebut. Video ini memiliki tampilan warna yang beragam untuk meningkatkan minat anak mengamati dan mendengar lagunya. Selanjutnya, proses

kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.

Tabel 2 Tahapan Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Seksual Dini melalui Media Audio Visual pada sebuah Lagu “Kujaga Tubuhku”

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Kegiatan awal	- o Guru menyiapkan materi lagu sesuai dengan tema yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran berupa “Tubuhku” - o Pastikan vidio pembelajarannya sudah tersedia untuk diputarkan, pada pembelajaran ini, dimana pada sebelumnya penulis telah melalui beberapa tahapan design pembuatan vidio pembelajaran antara lain: (1) pertama, untuk editan vidionya melalui aplikasi Canva. Di aplikasi Canva telah tersedia untuk dipilih dan mendownload beberapa kebutuhan elemen-elemen (icon) yang ingin dimasukkan dalam perancangan vidio yaitu berupa background, gambar animasi, orang, tangan dsb; (2) kedua, setelah tahap pemilihan dan download beberapa gambar sesuai kebutuhan, lalu mengatur gambar seperti yang diinginkan, langkah selanjutnya menyimpan vidio yang kemudian untuk vidionya ditransfer ke aplikasi VN (3) ketiga, untuk backsound (suara) vidionya diedit melalui aplikasi VN. Dalam langkah ini antara vidio dan musik disesuaikan melalui durasi yang telah tersedia dalam aplikasi VN; (4) keempat, apabila vidio dirasa sudah selesai untuk pengeditan, langkah selanjutnya menyimpan vidio, dengan cara mengklik tanda panah di atas paling kanan, kemudian mengklik “selesai”. Adapun link vidio dari lagu “kujaga tubuhku” adalah sebagai berikut https://drive.google.com/file/d/1-p1qGzZ0GGV5c0bfHw_DCEyb3YI59N1-/view?usp=drivesdk Vidio pembelajaran yang telah penulis design secara mandiri seperti diatas, menggunakan lagu “mengenal sentuhan” ciptaan: Sri Sesky Situmorang dan backsound suara tambahan diadopsi dari channel youtube (diary kita). Sumbernya adalah berikut ini: https://youtu.be/878HzqGwWp8 Fitur gambar dalam vidio pembelajaran di adopsi dari aplikasi Canva, sumbernya: https://www.canva.com - o Kemudian guru mulai melakukan penyambutan anak dengan menanyakan kabar anak - o Kemudian mulai mempersiapkan anak untuk membaca doa bersama - o Melakukan apersepsi dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
2	Kegiatan Inti	- o Guru meminta anak-anak untuk menonton dan mengamati vidio - o Mengulang pemutaran vidio dan memperagakan sambil bernyanyi (guru dan peserta didik) - o Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama-sama mengenai apa yang telah diamati dari vidio pembelajaran, disini antar guru dan peserta didik bercerita, tanya jawab tentang materi pembelajaran. Misalkan guru bertanya tentang bagian tubuh privasi yang tidak boleh disentuh orang lain dan anak menjawab dengan menunjuk bagian privasi masing-masing anak, untuk memastikan apakah anak benar-benar mengerti. Lalu, Guru meluruskan pemahaman dengan memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks secara sederhana. Memberikan informasi siapa saja yang boleh menyentuh bagian privasi, mengenal perilaku atau bentuk pelecehan, kemudian memberi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan bila ada yang melakukan tindakan pelecehan sebagai upaya pembentengan diri.
3	Kegiatan Akhir	- o Guru melakukan diskusi dengan tanya jawab berkaitan dengan pengalaman setelah melakukan kegiatan bernyanyi sambil menari dan memperagakan gerakan - o Guru melakukan proses penguatan anak dengan menyimpulkan secara singkat manfaat dari pelaksanaan pembelajaran tersebut - o Guru mengakhiri pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa secara bersama-sama



Gambar 2 Tampilan Awal Vidio Lagu “Kujaga Tubuhku”



Gambar 3 Anak Mulai Mengamati Vidio Lagu “Kujaga Tubuhku”

Gambar 3 menunjukkan kegiatan anak pada saat mengamati dan mendengarkan vidio lagu “Kujaga Tubuhku”. Sebelum melakukan kegiatan praktik dengan iringan lagu untuk mengenal bagian sentuhan tubuh yang boleh dan tidak boleh, maka anak-anak diarahkan untuk mengamati vidio terlebih dahulu, agar pada saat pelaksanaannya anak sudah mulai memahami gerakannya. Gambar 4 merupakan lirik dalam lagu “Kujaga Tubuhku”.



Gambar 4. Lirik Lagu Ku Jaga Tubuhku



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Anak dalam Menyanyikan dan Melakukan Gerakan pada Lagu “Kujaga Tubuhku”

Gambar 5 menunjukkan kegiatan anak menyanyikan dan mempraktekkan gerakan sesuai dengan lirik lagu dengan mengikuti gurunya. Anak-anak mulai antusias untuk melakukan gerakan-gerakan sambil bernyanyi. Dalam hal ini anak diajarkan mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak mahir melakukannya. Setelah proses pelaksanaannya selesai, maka guru mulai menanyakan perasaan anak-anak setelah mendengarkan dan melakukan gerakan-gerakan dalam pendidikan seksual dini ini.

Evaluasi Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berkaitan dengan penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual melalui lagu “Kujaga Tubuhku”, maka dapat dilihat hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan anak tersebut. Pelaksanaan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual ini dapat dinilai beberapa perkembangan anak diantaranya; nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif dan sosial emosional anak itu sendiri. Hasil observasi selama penerapan pembelajaran seksual dini melalui penggunaan media audio visual dapat diamati peningkatan keempat perkembangan kognitif anak. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian observasi pada anak berkaitan tentang pengetahuan pendidikan seksual setelah menerapkan pembelajaran melalui lagu “Kujaga Tubuhku” menggunakan media berbasis audio visual. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata anak sudah mampu mengenal bagian-bagian tubuhnya membedakan antara laki-laki dan perempuan serta menutupi auratnya. Pengamatan mengungkapkan bahwa tipikal anak mampu tumbuh kembang dengan baik (BSB). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina et al., 2018) yang menemukan bahwa pendidikan seks merupakan salah satu stimulasi perkembangan dan pengasuhan yang diberikan kepada anak. untuk mencegah mereka melakukan pelecehan seksual.

Selain itu, pendidikan seksualitas juga harus mengakomodasi beberapa aspek. Sedangkan pemberian pendidikan seksualitas bertujuan untuk meningkatkan kognisi dan psikomotorik, perkembangan sikap, dan nilai-nilai anak (Maulia et al., 2021) Pendidikan seks usia dini meliputi pengenalan organ reproduksi dan cara menjaga kebersihannya. Dampak pemberian pendidikan seks akan utuh bila diintegrasikan dengan orang tua sehingga anak mempunyai pemahaman yang baik dan tidak salah mengartikan (Rimawati & Nugraheni, 2019). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rumia & Simorangkir, 2020) bahwa pendidikan seks dini seharusnya menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam mempersiapkan masa depan anak. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan seksual dini menjadi salah satu pola penting yang perlu diperhatikan, sehingga antara guru dan orang tua harus saling bekerjasama satu sama lain.

Tabel 3 . Hasil Pengamatan Penerapan Pendidikan Seksual

No	Program Perkembangan	Kemampuan Dasar	Indikator yang Diukur	Persentase	Kategori	Deskripsi
1	Nilai Agama dan Moral	Mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya	Mengenalkan anggota tubuh (anak menerima perbedaan anggota tubuh laki-laki dan perempuan serta fungsinya)	86,67	BSB	Pada saat proses pengenalan anggota tubuh pada anak, anak mulai mengenal mana saja bagian tubuh yang termasuk aurat, sehingga anak-anak perempuan tidak boleh memperlihatkan pada anak laki-laki. Anak-anak juga mulai tahu membedakan aurat laki-laki dan perempuan, sehingga anak-anak tahu bahwa anggota tubuh laki-laki dan perempuan tidak boleh disamakan
2	Fisik Motorik	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Materi yang diberikan tentang identitas diriku, ciri tubuhku, dan badanku sudah mampu dipahami dengan benar	80,0	BSB	Pada pengamatan tahapan ini anak-anak mulai mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melakukan proses pengamatan video, sedangkan motorik kasar melalui kegiatan gerakan tangan untuk menunjukkan bagian tubuh dan bergerak menari sesuai dengan lirik-lirik lagu.
3	Kognitif	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dan menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dan lain sebagainya	Menirukan lagu dengan menggerakkan anggota tubuh	100	BSB	Pada tahapan ini anak-anak mulai mampu berpikir tentang berbagai gerakan-gerakan dalam lagu
			Mulai memaknai lagu dengan melarang teman untuk memegang organ tubuh sesuai makna dari lagu tersebut	86,67	BSB	Pada tahapan ini, anak-anak mulai mampu memaknai beragam anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh sesuai lirik lagu
4	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri	Memakai baju sesuai dengan jenis kelamin (boneka). Dalam hal ini anak memakai pakaian sendiri sesuai dengan jenis kelaminnya dan anak memaknai pakaian yang menutup aurat	100	BSB	Pada tahapan ini, anak-anak mulai memaknai tentang pakaian yang menutup aurat bagi perempuan maupun laki-laki dengan baik
			Mengenal perbedaan perempuan dan laki-laki (anak mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda) dan anak memahami fungsi pakaian.	93,33	BSB	Pada tahapan ini, anak-anak mulai mengenail perbedaan antara pakaian laki-laki dan perempuan
Jumlah (Rata-rata)				91.11	BSB	

Setelah melakukan penilaian melalui hasil observasi tingkat perkembangan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan seksual dini, maka dapat dilakukan beberapa wawancara dengan guru sekolah. Tabel 4 memberikan ringkasan hasil wawancara.

Tabel 4 Hasil Wawancara Guru

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Guru "NM"	Setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media audio visual tentang pendidikan seksual ini, anak-anak mulai memahami mana saja organ-organ yang dilarang untuk dipegang sama orang lain.
2	Guru "ER"	Kegiatan pembelajaran seksual dini ini sangat bagus diterapkan pada anak, apalagi rentan usia anak sudah mencapai 5-6 tahun. Hal ini dikarenakan usia ini sangat rentan terjadi pelecehan, sehingga melalui pembelajaran ini anak lebih memahami tentang organ-organ tubuh yang tidak boleh disentuh orang. Selain itu, melalui edukasi pembelajaran seksual dini pada lagu "Kujaga Tubuhku" ini sangat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motoriknya, serta mengajarkan anak cara menutup aurat yang baik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
3	Guru "AS"	Pendidikan seksual perlu dipelajari oleh anak sejak usia masih dini. Hal ini dikarenakan agar anak mampu menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya; kasus-kasus pelecehan seksual selama ini semakin meningkat, apalagi korban-korban rata-rata anak-anak. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik saya sangat mendukung penerapan pembelajaran seksual ini. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat bagus, karena anak selain melihat dan mendengar, anak juga dapat melakukan gerakan-gerakan secara langsung. Menurut saya pendidikan seksual melalui media lagu "kujaga tubuhku" ini sangat mengedukasi anak dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif dan sosial emosional anak.

Tabel 4 menunjukkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di TK IT Harapan Bangsa. Berdasarkan hasil wawancara membuktikan bahwa guru sangat mengedukasi kegiatan pendidikan seksual dini melalui penggunaan media audio visual yang dibuat dalam sebuah lagu. Kegiatan pembelajaran ini mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak. Pembelajaran ini mendorong anak untuk meningkatkan pengetahuan seksual sekaligus meningkatkan perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moral, motorik, kognitif serta sosial emosionalnya. Selanjutnya perkembangan pendidikan seksual dini pada anak juga dapat diamati melalui beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan meminta anak untuk mengamati terlebih dahulu isi vidionya, kemudian setelah itu, guru memutar kembali dan anak mulai melakukan gerakan dan bernyanyi mengikuti video tersebut. Proses pembelajaran ini membuat anak sangat antusias, karena anak bisa langsung mempragakan gerak-gerakan tubuhnya. Kegiatan pembelajaran ini mampu menjelaskan pada anak tentang organ-organ tubuh yang dilarang disentuh orang. Sekaligus membedakan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual merupakan salah satu media yang menarik dan mudah diterima oleh anak usia dini, sehingga pendidikan seksual dini ini mampu tersampaikan dengan mudah dan ditangkap dengan cepat oleh anak. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Putri et al., 2020) bahwa bagi anak usia dini, konsep pendidikan seks harus disampaikan dan disesuaikan dengan kemampuannya dalam menerima informasi, serta disampaikan dengan metode atau media pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dari beberapa kajian penelitian terdahulu bahwa pendidikan seksual sejak dini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penggunaan media yang berbasis audio dan video atau disebut sebagai media audio visual.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suryani & Seto, 2020) bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan media audio visual yang merupakan bagian dari sistem pembelajaran. (Syamsuardi & Dkk, 2020) juga mengatakan bahwa media audiovisual dalam pembelajaran merupakan keterlibatan teknologi audio visual yang diartikan sebagai cara memproduksi atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Menurut (Bintang et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual disesuaikan dengan memperhatikan prinsip pendidikan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan media audiovisual merupakan metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, salah satu media yang sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran seksual melalui iringan lagu berbasis media berbasis audio visual. Makna yang terkandung dalam lagu sangat mudah diingat anak serta melalui gerakan-gerakan yang diiringi lirikan pada lagu tersebut. Pendidikan seksual dini sangat mudah diajarkan pada anak usia 5-6 tahun, karena masa tersebut anak mulai menentukan jati dirinya sendiri.

Penerapan media audio visual memiliki berbagai pesan yang mudah tersampaikan pada anak-anak. Menurut (Adila, 2021) desain media audio visual mencakup beberapa komponen: pesan, media, guru, metode, dan lingkungan. Selain itu, (Mashudi et al., 2021) mengatakan bahwa istilah audiovisual mengacu pada media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan makna tanpa ada ketergantungan dengan simbol atau bahasa. (Muslikhah & Pamungkas, 2022) juga mengemukakan bahwa materi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang tidak hanya mengandalkan pemahaman kata dan simbol sejenis dapat dibuat dan digunakan dalam ruang media audio visual. Oleh karena itu, penerapan pendidikan seksual melalui media audio visual dalam kajian ini diimplementasikan melalui sebuah lagu yang bertema “Kujaga Tubuhku”. Lagu ini memiliki makna tentang organ-organ intim yang dilarang bagi teman-teman lainnya atau orang lain untuk dipegang, yang diiringi pula dengan gerakan-gerakan. Menurut (Anggaira et al., 2022) lagu sangat disukai oleh anak-anak dan remaja karena lagu live membuat semua orang senang dan ceria. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual dapat dilaksanakan dengan baik, karena pelaksanaannya sangat memotivasi anak-anak untuk menyanyikan dan melakukan gerakan-gerakan.

Simpulan

Penerapan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual melalui lagu “Kujaga Tubuhku” dapat meningkatkan perkembangan anak. Ada sejumlah komponen untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk kesejahteraan sosial dan emosional anak, keterampilan fisik dan motorik, dan kemampuan kognitif. Hasil penilaian observasi rata-rata peningkatan pengetahuan seksual anak mencapai 91,11% termasuk kategori BSB. Hasil wawancara dengan beberapa guru juga membuktikan bahwa penggunaan media berbasis audio visual melalui lagu “Kujaga Tubuhku” mampu meningkatkan pemahaman anak tentang organ-organ yang dilarang untuk dipegang sama orang lain. Pembelajaran seksual dini ini juga membantu anak agar mampu menjaga dirinya, sehingga apabila anak sudah memahami makna dari seksual ini, maka anak akan mengetahui segala perbuatan yang merugikan dirinya sendiri. Pelaksanaan pendidikan seksual dini berbasis media audio visual dapat diterima dengan baik, dilihat dari antusias anak dalam menyanyikan dan melakukan gerakan-gerakan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang memberikan arahan serta motivasi dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2019). Model Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Dasar. *Journal The Progressive and Fun Education Seminar*, 1(1), 403–411. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7832>
- Adila, M. (2021). *Learning Implementation Utilizing Audio-Visual Media During the Covid-19 Pandemic in Children in Ekasakti Kindergarten Padang*. 3(2), 198–205. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic/article/view/37847>
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Anggaira, A. S., Aryanti, N., Suryadi, & Tusriyanto. (2022). *Songs for Teaching Vocabulary : English Learning Media for Preschoolers*. 6(6), 6069–6078. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3254>
- Astuti, B., Sugiyatno, S., & Aminah, S. (2017). The development of early childhood sex education materials for early childhood education (ECE) teachers. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.14869>
- Alim Thorifah, S., & Umam, K. (2019). The Influence Of Use Audio Visual Media To Increase The Development Of Early Childhood Language. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/jin.v4i2.1968>.
- Dahlia, D., Sutrisno, S., & Qibtiyah, A. (2021). Early Childhood Sex Education Media as a Preventive Step for Sexual Violence. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(3), 607. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i3.656>
- Gustinah, A. U., Harun, H., & Islamiyah, R. (2020). The Urgency of Social Problematic as Sex Education Material and Media In PAUD. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 693. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.18151>
- Hasni, U., & Suparno, S. (2019). *Method of Sex Learning for Children 5-6 years*. 296(Icsie 2018), 330–334. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.60>
- Hidayati, W. R., & Nurhafizah, N. (2022). Introduction of Sex Education to Early Childhood : to Reduce Cases of Child Sexual Abuse. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(1), 75–82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/44401>
- Indriasari1, T. T., Mardiah, S. S., & Nurvita, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 219–227. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/2580>
- KPAI. (2022). *Data Kasua Perlindungan Anak 2021*. Bank Data Perlindungan Anak.
- Kurniastuti, I., & Prayogo, V. B. (2022). Development Of Thematic Children's Song As A Fun Learning Media For 2nd Grade Elementary School Students. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v6i1.4132>
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.42740>
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>
- Marlina, S., & Pransiska, R.. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3743>
- Mashudi, M., Komariah, K., & Irvan, F. (2021). The use of audio-visual media in improving Culinary students learning outcomes in Chicken Carcass material. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.36439>

- Maulia, D., Rakhmawati, D., & Murti Dewanto, F. (2021). Sexuality Education in Early Childhood Through Animation. *SSRN Electronic Journal*, November, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865839>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD* (Remaja Rosdakarya (ed.)). Remaja Rosdakarya
- Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). *Penggunaan Ruang Media Audio Visual pada Kegiatan Pengembangan Seni sebagai Ajang Kreativitas Anak*. 6(6), 6079–6089. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2853>
- Nofiana, N., & Tasu'ah, N. (2020). Early Childhood Education Papers Knowledge of Children Sex Education Ages 5-6 Years. *Journal Unnes*, 9(1), 27–33. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.28760>
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>
- Putri, F. K. A., Fakhrudin, F., & Utomo, U. (2020). The Effectiveness of Learning Media to Introduce Sex Education among Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 9(1), 72–77. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36049>
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Aditya, D. P., & Yunita, A. R. (2021). Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, 530(Icpsyche 2020), 290–296. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.042>
- Rimawati, E., & Nugraheni, S. (2019). Metode pendidikan seks usia dini di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.24893/jkma.v13i1.388>
- Rumia, M., & Simorangkir, R. (2020). *Early Children ' s Sex Education in Self-Curriculum Theme*. 429(Icasseth 2019), 261–264. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.061>
- Sholikatin, B., Adhani, D. N., & Oktavianingsih, E. (2022). The Development of Audio-Based Busy Books to Introduce Sex Education to Children Aged 5-6 Years. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.24269/jin.v7i1.4933>
- Sinaga, D., & Simorangkir, M. R. R. (2021). Understanding Early Sex Education through Image Story Media. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*, 5(8), 103–108. <http://repository.uki.ac.id/4893>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharisimi Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>
- Suyadi, Ulfah, M., & Muliawati, N. N. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsuardi, S., & Dkk. (2020). The Use of Audiovisual Media And Speaking Skill Development Of Children Aged 5-6 Years In Kindergartens in South Sulawesi. *The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 2004, 1392–1404. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17933>
- Tirtawinata, C. M. (2016). Importance of Sex Education Since Early Age for Preventing Sexual Harassment. *Humaniora*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i2.3523>
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup.
- Yusianti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(9). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/3535>